

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan desain penelitian, populasi & sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, uji validitas & reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif merupakan pendekatan yang penelitiannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, dan data numerik (Musianto, 2002). Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan keyakinan peran gender (X) dan dengan prasangka seksual (Y). Jika digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Populasi & Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang didalamnya terdapat subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ingin diteliti (Prasetyo & Jannah, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah remaja akhir di Kota Bandung dengan usia 18-21 tahun. Peneliti memilih remaja karena pada masa remaja individu sudah mulai mengalami perkembangan sosial baik pada bidang gender, prasangka, dan kepribadian (Santrock, 2007). Pada masa remaja akhir

perkembangan yang dialami individu mengenai permasalahan gender, sikap, dan prasangka sudah lebih ajeg dibandingkan masa remaja awal (Santrock, 2007). Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2020, Kota Bandung memiliki jumlah penduduk 190.772 jiwa dengan rentang usia 18-21 tahun (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti (Prasetyo & Jannah, 2014). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja akhir di Kota Bandung. Remaja akhir merupakan individu dengan usia 18-21 tahun (Cole, 1963; Sujanto, 1966). Adapun kriteria dari sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Remaja berusia 18-21 tahun
2. Tinggal di Kota Bandung
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampel aksidental. Teknik sampel aksidental merupakan teknik *sampling* yang didasarkan kepada kemudahan dalam mengambil data, sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, tempat dan situasi yang tepat (Prasetyo & Jannah, 2014). Teknik pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan taraf kesalahan 5% sehingga keakuratan dari penelitian ini sebesar 95% (Priyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error level (5% atau 0,05)

Sehingga jika dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{190772}{1 + (190772 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{190772}{1 + 476,93}$$

$$n = \frac{190772}{477,93}$$

$$n = 399,16$$

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan $n = 399,16$ yang dibulatkan menjadi 399, sehingga jumlah minimal sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini berjumlah 399 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel penelitian

Terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu :

Variabel independen (X) : Keyakinan Peran Gender

Variabel dependen (Y) : Prasangka Seksual

3.3.2 Definisi Konseptual

Berikut definisi konseptual dari tiga variabel yang akan diteliti

3.3.2.1 Keyakinan Peran Gender

Keyakinan peran gender merupakan keyakinan yang dimiliki individu mengenai peran bagi wanita dan pria yang dianggap paling tepat (Whitley, 2001; Van de Vijver, 2007)

3.3.2.2 Prasangka Seksual

Prasangka seksual merupakan perwujudan dari stigma seksual dalam bentuk sikap negatif seseorang berdasarkan perilaku, ketertarikan terhadap sesama jenis dan orientasi seksual yang dimiliki individu (Herek, 2000b, 2004, 2007, 2009; Herek & Mclemore, 2013).

3.3.3 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dari dua variabel yang akan diteliti

3.3.3.1 Keyakinan Peran Gender

Keyakinan peran gender merupakan keyakinan atas peran gender yang sesuai bagi perempuan yang diukur

berdasarkan *gender stereotype* dan *gender role ideology* yang dimiliki oleh individu. *Gender stereotype* merujuk kepada perbedaan dan karakteristik peran sosial laki-laki dan perempuan dalam berperilaku yang dapat dilihat melalui stereotipe peran, penampilan, sifat, dan perilaku laki-laki dan perempuan.

Gender role ideology merujuk kepada keyakinan individu secara perspektif mengenai peran serta tanggungjawab laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui aspek peran produksi, aspek peran reproduksi, aspek peran sosial, dan aspek peran politik.

Keyakinan peran gender diidentifikasi berdasarkan jumlah skor dari skala keyakinan peran gender. Jumlah skor tersebut memiliki rentang dari 19 sampai dengan 95. Semakin rendah skor menunjukkan keyakinan peran gender yang lebih feminim, sedangkan semakin tinggi skor menunjukkan keyakinan peran gender yang lebih tradisional.

3.3.3.2 Prasangka Seksual

Prasangka seksual merupakan sikap negatif yang diberikan terhadap hasrat dan perilaku individu non-hetero. Individu non-hetero adalah individu dengan orientasi seksual selain homoseksual seperti *gay*, lesbian, biseksual, dan aseksual. Prasangka seksual ini dapat diukur berdasarkan dimensi *stereotyping*, *affective evaluation*, dan *social equality belief*.

Stereotyping merujuk kepada pembedaan yang diberikan kepada individu dengan orientasi seksual non-hetero. Hal tersebut dapat dilihat melalui penilaian terhadap perilaku dan atribut individu non-hetero. *Affective evaluation* merujuk kepada evaluasi berupa rasa tidak suka

terhadap individu dengan orientasi non-hetero. Hal tersebut dapat dilihat melalui rasa suka terhadap perilaku individu non-hetero dan rasa tidak suka kepada perilaku individu non-hetero.

Social equality belief merujuk kepada keyakinan mengenai pemberian keadilan yang kurang baik untuk individu non-hetero. Individu non-hetero lebih banyak mendapatkan larangan. Hal tersebut dapat dilihat melalui keadilan yang diberikan kepada individu non-hetero dalam lingkungan sosial, lingkungan kerja dan pendidikan.

Prasangka Seksual diidentifikasi berdasarkan jumlah skor dari skala prasangka seksual. Jumlah skor yang tinggi menunjukkan prasangka seksual yang lebih negatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non-tes yaitu menggunakan kuesioner (Kuntjojo, 2009). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data berupa survey yang didalamnya terdapat opini dari responden (Hastuti, 2010). Kuesioner tersebut berbentuk skala yang berisi item dari variabel keyakinan peran gender dan prasangka seksual.

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian identitas diri, kuesioner keyakinan peran gender dan kuesioner prasangka seksual. Setiap bagian memiliki intruksi masing-masing sebagai pedoman untuk mengerjakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *google form* dan offline berupa kertas. Penyebaran kuesioner ini dimulai dari tanggal 6 Februari 2020 sampai dengan 26 Februari 2020 dengan hasil 310 responden online dan 210 responden offline. Sehingga total dari keseluruhan data yang didapat sebesar 510 responden. Peneliti hanya menggunakan 499 dari 510 data yang didapatkan, hal ini terjadi karena 11 data lainnya tidak valid, ada beberapa bagian yang tidak diisi oleh responden.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Keyakinan Peran Gender

3.5.1.1 Spesifikasi Instrumen

Peneliti melakukan modifikasi pada skala keyakinan peran gender berdasarkan 2 dimensi keyakinan peran gender dari Brown & Gladston (2012) yaitu stereotipe gender dan *gender role ideology*. Modifikasi dilakukan dengan tujuan agar *item-item* yang ada sesuai dengan budaya di Indonesia (Azwar, 2017). Stereotipe gender di Indonesia memandang bahwa laki-laki memiliki kuasa yang lebih dari perempuan, selain itu *gender role ideology* di Indonesia lebih mengarah kepada *kodrat* perempuan sebagai ibu dan ideologi bapakisme memaknai maskulinitas berada di puncak tertinggi hirarki masyarakat (Yulindrasari & McGregor, 2011; Hidayatullah, 2013; Hafidhoh, dkk., 2018).

Salah satu perbedaan budaya dalam skala Brown & Gladston (2012) terdapat pada item “*men should continue to show courtesies to women such as holding open the door or helping them on with their coats*”. Indonesia merupakan Negara tropis yang masyarakatnya jarang memakai mantel, sehingga budaya membantu melepaskan mantel tidak ada di Indonesia. Oleh karena itu, modifikasi item dilakukan agar sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia.

Setelah uji coba, skala ini terdiri dari 20 item yang memiliki validitas item berkisar 0,334 sampai 0,653 dan reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,86 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.5.1.2 Pengisian Instrumen

Pengisian instrument di tulis dengan cara memilih angka 1 sampai 5. Angka 1 berarti “Sangat Tidak Setuju”, angka 2 berarti “Tidak Setuju”, angka 3 berarti “Netral”, angka 4 berarti “Setuju”, angka 5 berarti “Sangat Setuju”

3.5.1.3 Penyekoran

Berikut adalah penyekoran skala keyakinan peran gender:

Tabel 3.1 Penyekoran Skala Keyakinan Peran Gender

Penyekoran	Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netra	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

3.5.1.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan Skala Keyakinan Peran Gender yang terdiri atas dua dimensi yaitu *gender stereotype* dan *gender role ideology*. Berikut sebaran *item* untuk skala keyakinan peran gender:

Tabel 3.2 Sebaran item Skala Keyakinan Peran Gender

Dimensi	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Gender Streotype</i>	1,6,7,13,17,18	2,3,12,16	10
<i>Gender Role Ideology</i>	4,9,11,15,19,20	5,8,10,14	10
Total Item	12	8	20

3.5.1.5 Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor didapatkan dari skor rata-rata populasi. Pengkategorisasian menggunakan skor Z yang kemudian di konversi ke skor T (Azwar, 2013). Semakin rendah skor menunjukkan keyakinan peran gender yang lebih tradisional, sedangkan semakin tinggi skor menunjukkan keyakinan peran gender yang lebih egalitarian (Brown &

Gladston, 2012). Berikut kategorisasi skor Keyakinan Peran Gender:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Keyakinan Peran Gender

Kategori	Rumus	Skor
Keyakinan Peran Gender Tradisional	$T \geq \mu$	$T \geq \mu$
Keyakinan Peran Gender Egalitarian	$T < \mu$	$T < \mu$

Keterangan:

μ : rata-rata populasi

T : skor T responden

3.5.2 Prasangka Seksual

3.5.2.1 Spesifikasi Instrumen

Peneliti melakukan modifikasi pada skala prasangka seksual berdasarkan 3 dimensi prasangka seksual dari Chonody (2013) yaitu dimensi *stereotyping*, *affective evaluation* dan *social equality belief*. Modifikasi dilakukan dengan tujuan agar *item-item* yang ada sesuai dengan budaya di Indonesia (Azwar, 2017).

Stereotyping pada individu non-hetero di Indonesia seringkali berupa perilaku yang berbeda seperti pemberian penolakan dan kekerasan karena memiliki orientasi seksual non-hetero (Papilaya, 2016). *Affective evaluation* pada individu non-hetero di Indonesia lebih sering berbentuk rasa tidak suka karena masyarakat masih menganggap individu dengan orientasi seksual non-hetero tidak sesuai norma dengan norma yang berlaku (Andina, 2016). *Social equality belief* kepada individu non-hetero masih sangat kurang karena individu non-hetero memiliki banyak larangan dibandingkan individu heteroseksual (Andina, 2016).

Salah satu perbedaan budaya dalam instrumen prasangka seksual Chonody (2013) salah satunya pada item “*Health care benefits should include partners of gay male employees*”. Budaya Indonesia masih menolak keras

individu non-hetero, memberikan tunjangan kepada pasangan individu non-hetero adalah hal yang tidak mungkin. Oleh karena itu, modifikasi dilakukan agar item-item yang ada sesuai dengan budaya Indonesia.

Setelah uji coba, skala ini memiliki 19 item dengan validitas item berkisar 0,407 sampai 0,769 dan reliabilitas sebesar 0,9 *alpha Cronbach* yang memiliki arti reliabilitas tinggi.

3.5.2.2 Pengisian Instrumen

Pengisian instrument di tulis dengan cara memilih angka 1 sampai 5. Angka 1 berarti “Sangat Tidak Setuju”, angka 2 berarti “Tidak Setuju”, angka 3 berarti “Netral”, angka 4 berarti “Setuju”, angka 5 berarti “Sangat Setuju

3.5.2.3 Penyekoran

Berikut adalah penyekoran alat ukur Prasangka Seksual:

Tabel 3.4 Penyekoran Skala Prasangka Seksual

Penyekoran	Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netra	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Semakin tinggi skor yang dimiliki individu, maka semakin negatif perilaku yang ditunjukkan kepada homoseksual (Chonody, 2013).

3.5.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Prasangka Seksual ini terdiri atas tiga dimensi yaitu stereotipe, *affective evaluation*, dan *social equality belief*. Berikut sebaran item dari instrumen prasangka seksual:

Tabel 3.5 Sebaran Item Skala Prasangka Seksual

Dimensi	Item	Jumlah
---------	------	--------

	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Stereotype	17	1,10	3
<i>Affective Evaluation</i>	2,7,11,19	3,6,12,14,	8
<i>Social Equality Belief</i>	4,9,13,15	5,8,16,18	8
Total Item	9	10	19

3.5.2.5 Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor didapatkan dari skor rata-rata populasi. Kategorisasi ini menggunakan skor Z yang kemudian di konversi ke skor T (Azwar, 2013). Semakin tinggi jumlah skor menunjukkan prasangka seksual yang lebih negative. Berikut kategorisasi skor Prasangka Seksual:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Prasangka Seksual

Kategori	Rumus	Skor
Prasangka Seksual Tinggi	$T \geq \mu$	$T \geq \mu$
Prasangka Seksual Rendah	$T < \mu$	$T < \mu$

Keterangan:

μ : rata-rata populasi

T : skor T responden

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala keyakinan peran gender dan skala prasangka seksual. *Item-tem* pada kedua variabel ini peneliti modifikasi agar sesuai dengan budaya yang berlaku di Indonesia. Modifikasi dilakukan berdasarkan dimensi yang telah ada, dan dispesifikan menjadi indikator lalu menjadi dimensi. Adapun tahap dari pengembangan instrument penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Expert Judgment

Sebelum melakukan uji coba alat ukur, peneliti melakukan *expert judgment* terlebih dahulu. *Expert judgment* merupakan bagian dari validitas isi. Peneliti meminta masukan kepada tenaga ahli untuk melihat apakah *item* yang dibuat dapat mewakili dimensi dari tiap variabel yang ada. Peneliti melakukan *expert judgment* dengan

bantuan ahli Psikologi Gender yaitu Hani Yulindrasari, S.Psi, M.GendSt, Ph.D dan M.Ariez Musthofa, M.Si

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan untuk melihat kelayakan pada *item-item item-item* yang akan digunakan. Peneliti melakukan uji coba untuk kedua yang ada pada penelitian ini yaitu skala keyakinan peran gender dan prasangka seksual. Uji coba skala dilakukan pada tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 31 Januari 2020 kepada responden remaja akhir berusia 18-21 tahun. Responden pada uji coba instrumen ini berjumlah 200 orang.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas item bertujuan untuk melihat apakah item dapat mengukur atribut yang akan diukur oleh skala (Azwar, 2018). Validitas item ditunjukkan oleh koefisien validitas item yang dihitung berdasarkan data skor atau r_{iy} (Azwar, 2018). Peneliti menggunakan korelasi produk *pearson* berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS. Selain itu, untuk mengukur validitas, peneliti menggunakan rtabel dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dikatakan valid. $N = 499$, sehingga $r_{tabelnya} = 0,098$.

Peneliti melakukan analisis item untuk melihat daya diskriminasi. Analisis item diolah menggunakan SPSS dengan melihat hasil korelasi item total. Korelasi item total ini digunakan sebagai kriteria pemilihan item. Batasan yang digunakan ialah $r_{ix} \geq 0,30$ (Azwar, 2018). Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 dianggap memuaskan (Azwar, 2018).

3.7.1.1. Keyakinan Peran Gender

Item yang layak adalah item yang korelasi item totalnya lebih dari 0,3 (Azwar, 2018). Item dengan korelasi item total kurang dari 0,3 dianggap tidak layak untuk digunakan dalam pengukuran. Validitas item dilihat melalui r_{iy} tiap

item (Azwar, 2018). Jika r hitung lebih besar daripada rtabel maka item tersebut dinyatakan valid. Rtabel berbeda pada setiap pengukuran. Pada proses ini peneliti melakukan uji coba alat ukur dan pengambilan data. Rtabel untuk uji coba alat ukur adalah 0,138 karena N nya 200, sedangkan rtabel untuk pengambilan data adalah 0,098 karena N nya 499. Berikut penjabaran kelayakan item dan validitas item:

Tabel 3.7 Uji Cobas Skala Keyakinan Peran Gender

Nomor Item	Korelasi Item Total (d)	Validitas Item (riy)
1	,511	0,573
2	,453	0,522
3	,135	0,203
4	,457	0,519
5	,255	0,361
6	,206	0,287
7	,493	0,57
8	,448	0,508
9	,525	0,599
10	,151	0,229
11	,394	0,477
12	,480	0,548
13	,385	0,452
14	,340	0,416
15	,441	0,514
16	,364	0,431
17	,419	0,489
18	-,100	0,033
19	,066	0,153
20	,359	0,424
21	,434	0,494
22	,366	0,427
23	,118	0,189
24	,419	0,478
25	,444	0,522
26	,482	0,527
27	,559	0,631

Korelasi item total dari hasil uji coba skala keyakinan peran gender berkisar dari -0,100 sampai dengan 0,580. Item yang korelasi item totalnya dibawah 0,3 tidak layak untuk digunakan dalam pengukuran skala keyakinan peran gender. Validitas item pada skala ini berkisar dari 0,033 sampai dengan 0,631. Item dengan validitasi di bawah

0,138 dinyatakan tidak valid karena rhitungnya lebih besar dari rtabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, item nomor 3, 5, 6, 10, 18, 19, dan 23 tidak dapat digunakan dalam pengukuran skala keyakinan peran gender.

Tabel 3.8 Hasil Pengambilan Data Skala Keyakinan Peran Gender

Nomor Item	Korelasi Item Total (d)	Validitas Item (riy)
1	0,576	0,642
2	0,472	0,548
3	0,484	0,556
4	0,510	0,586
5	0,349	0,417
6	0,528	0,609
7	0,580	0,653
8	0,408	0,488
9	0,447	0,516
10	0,322	0,407
11	0,515	0,588
12	0,349	0,426
13	0,534	0,600
14	0,255	0,334
15	0,399	0,466
16	0,438	0,502
17	0,335	0,413
18	0,509	0,582
19	0,472	0,523
20	0,479	0,565

Korelasi item total pada proses pengambilan data skala keyakinan peran gender berkisar 0,225 sampai dengan 0,576. Item nomor 14 memiliki korelasi item total kurang dari 0,3 sehingga item ini tidak digunakan dalam pengukuran skala keyakinan peran gender. Validitas item pada hasil pengambilan data berkisar 0,334 sampai dengan 0,653 yang artinya seluruh item pada skalat ini adalah valid karena rhitungnya lebih besar dari rtabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut item nomor 14 tidak akan digunakan dalam perhitungan skala keyakinan peran gender.

Tabel 3.9 Skala Keyakinan Peran Gender

Sebelum Uji Coba			Setelah Uji Coba			Setelah Pengambilan Data		
Dimensi	No Item	Total	Dimensi	No Item	Total	Dimensi	No Item	Total
<i>Gender Streotype</i>	1,2,3,4,9,10, 11,16,17,18, 22,23,24,25	14	<i>Gender Streotype</i>	1,2,4,9, 11,16,17, 22,24, 25	10	<i>Gender Streotype</i>	1,2,4,9, 11,16,17, 22,24, 25	10
<i>Gender Role Ideology</i>	5,6,7,8, 12,13,14,1 5,19,20,21, 26,27	13	<i>Gender Role Ideology</i>	7,8,12,13 ,14,15,20 ,21,26,27	10	<i>Gender Role Ideology</i>	7,8,12,13 ,15,20,21 ,26,27	9
Total Item		27	Total Item		20	Total Item		19

Tabel 3.9 menunjukkan total item tiap dimensi dan keseluruhan skala keyakinan peran gender sebelum uji coba skala, setelah uji coba skala, dan setelah pengambilan data. Hasil akhir dari proses pengembangan alat ukur ini menghasilkan 19 item skala keyakinan peran gender yang layak dan valid.

3.7.1.2. Prasangka Seksual

Peneliti melakukan beberapa perhitungan untuk melihat kelayakan item dan validitas item, yaitu uji coba skala, pengambilan data, hingga hasil akhir item. Item yang layak adalah item yang korelasi item totalnya lebih dari 0,3, sehingga item yang kurang dari 0,3 dianggap kurang layak (Azwar, 2018). Validitas item dilihat melalui riy tiap item (Azwar, 2018). Jika rhitung lebih besar daripada rtabel maka item tersebut dinyatakan valid. Rtabel memiliki angka yang berbeda pada setiap pengukuran. Rtabel untuk uji coba alat ukur adala 0,138 karena N nya 200, sedangkan rtabel untuk pengambilan data adalah 0,098 karena N nya 499. Berikut adalah penjabaran kelayakan item dan validitas item:

Tabel 3.10 Uji Coba Skala Prasangka Seksual

Nomor Item	Korelasi Item Total (d)	Validitas Item (riy)
1	,190	0.273
2	,402	0.459
3	,686	0.730
4	,549	0.610

5	,502	0.557
6	,599	0.652
7	,102	0.173
8	,638	0.685
9	,550	0.617
10	,566	0.621
11	,561	0.611
12	,411	0.471
13	,676	0.718
14	,654	0.706
15	,589	0.642
16	,562	0.624
17	,528	0.591
18	,495	0.556
19	,340	0.410
20	,442	0.501
21	,632	0.688

Tabel 3.10 menunjukkan korelasi item total pada uji coba skala prasangka seksual berkisar dari 0,102 sampai dengan 0,686, sedangkan validitas itemnya berkisar dari 0,173 sampai dengan 0,730. Seluruh item dikatakan valid karena rhitungnya lebih dari 0,138. Berdasarkan data tersebut terdapat 2 item yang kurang layak untuk digunakan yaitu item 1 dan 7 karena korelasi item totalnya kurang dari 0,3.

Tabel 3.11 Hasil Pengambilan Data Skala Prasangka Seksual

Nomor Item	Korelasi Item Total (d)	Validitas Item (riy)
1	,449	0.506
2	,653	0.702
3	,621	0.671
4	,509	0.567
5	,604	0.655
6	,729	0.769
7	,509	0.575
8	,540	0.601
9	,550	0.604
10	,338	0.407
11	,688	0.737
12	,579	0.640
13	,595	0.651
14	,559	0.619
15	,573	0.633
16	,458	0.525
17	,446	0.509
18	,486	0.548
19	,613	0.667

Tabel 3.11 menunjukkan korelasi item total pada hasil pengambilan data skala prasangka seksual berkisar dari 0,338 sampai dengan 0,729, sedangkan validitas itemnya berkisar dari 0,506 sampai dengan 0,769. Berdasarkan hal tersebut keseluruhan item pada skala prasangka seksual layak digunakan dan valid karena korelasi item totalnya lebih dari 0,3 dan rhitungnya lebih dari 0.098.

Tabel 3.12 Skala Prasangka Seksual

Sebelum Uji Coba			Setelah Uji Coba			Setelah Pengambilan Data		
Dimensi	No Item	Total	Dimensi	No Item	Total	Dimensi	No Item	Total
Stereotipe	1,2,7,12,19	5	Stereotipe	2,12,19	3	Stereotipe	2,12,19	3
<i>Affective Evaluation</i>	3,4,8,9,13,14,16,21	8	<i>Affective Evaluation</i>	3,4,8,9,13,14,16,21	8	<i>Affective Evaluation</i>	3,4,8,9,13,14,16,21	8
<i>Social Equality Belief</i>	5,6,10,11,15,17,18,20	8	<i>Social Equality Belief</i>	5,6,10,11,15,17,18,20	8	<i>Social Equality Belief</i>	5,6,10,11,15,17,18,20	8
Total Item		21	Total Item		19	Total Item		19

Tabel 3.12 menunjukkan total item tiap dimensi dan keseluruhan skala prasangka seksual sebelum uji coba skalat, setelah uji coba skala, dan setelah pengambilan data. Hasil akhir dari proses pengembangan alat ukur ini menghasilkan 19 item skala keyakinan peran gender yang layak dan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kecermatan hasil alat ukur yang dapat dilihat dari konsistensi hasil ukur (Azwar, 2018). Guilford mengkategorisasikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan (Azwar, 2015) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13 Derajat Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	reliabilitas sangat tinggi

0,60 - 0,80	reliabilitas tinggi
0,40 - 0,60	reliabilitas sedang
0,20 - 0,40	reliabilitas rendah
0,00 - 0,20	reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

3.7.2.1. Keyakinan Peran Gender

Tabel 3.14 Reliabilitas Skala Keyakinan Peran Gender

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Uji Coba	0,831	27
Pengambilan Data	0.861	19

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari Skala Keyakinan Peran Gender yang digunakan untuk proses pengambilan data sebesar 0,861 yang artinya reliabilitas sangat tinggi.

3.7.2.2. Prasangka Seksual

Tabel 3.15 Reliabilitas Skala Prasangka Seksual

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Uji Coba	0,894	21
Pengambilan Data	0.907	19

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari Skala Prasangka Seksual yang digunakan untuk proses pengambilan data sebesar 0,907 yang artinya reliabilitas sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik untuk menganalisis sampel untuk memberikan estimasi pada suatu populasi (Santoso, 2003). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi *spearman*. Analisis koefisien *spearman* bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yang minimal berupa data ordinal

(Priyono, 2017). Seluruh perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dan Ms. Excel. Aplikasi Ms. Excel digunakan untuk mengkonversi data ordinal ke data interval melalui rumus MSI (*Method of Succesive Interval*). Aplikasi SPSS 25 digunakan untuk menghitung reliabilitas, validitas item, dan pengujian analisis korelasi *pearson*.

3.9 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai tiga tahapan yaitu :

1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, mencari fenomena, membuat rumusan masalah, tujuan manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di lapangan yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. Tahapan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis mengenai penelitian yang dilakukan dengan menggunakan format skripsi.